

{Peserta yang tersisa tinggal 24 orang}

Mereka ber dua terkejut melihat kekuatan Rizuki yang ternyata benar benar dapat meniru kemampuan lain.

“Kau sekarang sudah seperti Agent kelas S!” Ucap Silvi

Mendengar itu Rizuki tersenyum malu.

“Benarkah? Aku merasa tidak enak dengan mas Arthur.”

Di tengah pembicaraan itu datang seorang misterius lagi.

“Jadi kau yang mengalahkan Harry?”

‘Suara ini?? Mungkinkah??’

“Yo, kita bertemu lagi ya. Yaah, padahal aku tidak ingin bertemu denganmu secepat ini.”

Arthur yang menonton ujian mereka geram melihat Max ternyata mengikuti ujian juga.

“Si sialan itu mengikuti ujian tanpa memberi tahuku.”

Arthur memancarkan mana yang pekat, membuat semua orang yang didekatnya kabur.

Max menantang mereka ber dua untuk berduel.

Rizuki menerima tantangan itu.

{Peserta yang tersisa 21 orang}

“Pas sekali, siapapun yang kalah akan tersingkir dari ujian tahun ini.”

Rizuki dan Silvi bersiap dengan pedang mereka.

Max pun membuat 2 Clone untuk menghadapi mereka.

‘Tch, kami kalah jumlah, haruskah aku membuat clone juga?

Jangan, lebih baik aku mencari informasi tentang kekuatannya dulu.’

Rizuki melesat menuju Max dan memotong kepalanya nya.

“Tch, Clone nya!”

“Waw, kau sudah seperti Arthur.”

“Silvi apa kau butuh bantuan?”

“Jangan meremahkanku!”

“Baiklah.”

Rizuki menguatkan pedangnya dengan anginnya dan

Max juga memadatkan mana di pukulannya.

Mereka pun beradu serangan dan terjadi benturan mana yang sangat kuat.

“Hebat, tidak heran kau bisa mengalahkan Arthur & Harry.”

Rizuki tidak memedulikan perkataannya dan terus menyerang Max dengan kecepatan penuh.

“Hey tunggu dulu, kau semakin lama menjadi mirip seperti Arthur.”

“Ya, walaupun aku tidak terlalu peduli.”

Disaat Rizuki lengah Max membuat 1 clone lagi untuk menyerangnya dari belakang.

Menyadari itupun Rizuki ingin membuat clone juga untuk menangkis serangannya.

Tetapi saat ingin mengeluarkan clone Rizuki
teringat jika Drex pernah bersalaman dengannya.

‘Baiklah, mari kita coba kekuatan se bodoh itu’

Tiba tiba muncul Pilar es yang sangat besar di
belakangnya.

“Tch, seberapa banyak kemampuanmu itu?”

Arthur yang melihat itu juga terkejut.

‘Ternyata benar kemampuannya Copy. Sejauh ini
Yang kuketahui dia telah menyalin kemampuan dari
Max, Drex, Harry, dan aku.’

Arthur pun tersenyum tipis

‘Seberapa banyak kemampuan yang dapat dia salin, huh?’

‘Saat nya mengakhiri ini.’ Ucap max dengan sedikit kesal.

Max memadatkan mana, lalu dengan cepat memukul Rizuki.

Max pun terkejut, pukulannya terpental dan tidak dapat
mengenai Rizuki.

‘Tch, Barriernya Harry, merepotkan.’

Max mengumpulkan mana lagi, kali ini pukulannya
akan lebih kuat dari yang tadi.

“Pukulan ini bisa menembus Barrier Harry mari
kita coba seberapa kuat barrier mu!”

‘Sial, aku harus memfokuskan mana ku untuk pertahanan.

Tepat sebelum Max memukul Rizuki, suara telepati muncul yang menghentikan serangan Max.

{Peserta yang tersisa tinggal 20 orang.}

{Selamat kalian lulus di tahap pertama}

{Selanjutnya tahap kedua}

{Yuli tolong bantuannya}

{Oke, serahkan padaku}

‘Kurasa kami akan berteleport lagi, aku cukup tertarik dengan kekuatannya, semoga aku bisa men- Copy kemampuannya itu.’

{1.....2.....3..... pindah}

“Hai, semuanya selamat telah menyelesaikan tahap pertama.”

“Kalau begitu aku pergi dulu, sampai jumpa!”

Yuli memetikkan jari lalu dia pergi menggunakan teleportasi nya.

‘Aku tidak sempat mendapatkan kemampuannya, yah, mungkin lain kali aku meng- Copy nya’

{Untuk ujian tahap kedua akan dilakukan besok}

{Kalian dipersilahkan untuk beristirahat}

{Peraturan ujian akan disampaikan besok}

‘Huh, jadi dilanjutkan besok ya?’

‘Yaa, mungkin akan kupakai untuk beristirahat.’

Setelah mendengar suara tadi, Silvi menghampiri Rizuki.

“Terima kasih untuk hari ini, aku sangat terbantu.”

“Yaa, itu bukan apa-apa.”

Wajah Silvi sedikit memerah, Rizuki yang melihat wajah Silvi bertanya.

“Apa kau sakit?”

“Bukan bodoh!”

“Lalu kenapa wajah mu seperti itu?”

“Bukan apa apa!”

Rizuki yang melihat reaksi dari Silvi hanya dapat tersenyum melihat tingkahnya.

“Kenapa kau tersenyum bodoh!”

“Tidak, bukan apa apa. Hanya saja saat melihatmu seperti itu membuatku ingin tersenyum.”

“Bodoh, apa kau tidak malu mengatakan itu!?”

“Hmmm, tidak.”

“Biarlah, apa kau bebas nanti malam?”

“Sepertinya iya.”

“Bagus, sebagai rasa terima kasihku, mau kah kamu keluar bersamaku nanti?”

“Boleh.”

“Oke, ini kontakku kau bisa menghubungi ku nanti.”

Mereka pun saling bertukar kontak.

“Baiklah, nanti akan kuhubungi.”

‘Tch, si bodoh itu benar benar tidak peka.’

[15 Juli 2020]